

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data, analisis data, temuan penelitian, interpretasi data, dan keterbatasan penelitian.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Bagian deskripsi data ini memuat uraian mengenai deskripsi data buku, sekilas tentang cerita novel *Perahu Kertas*, dan sekilas tentang pengarang, yaitu Dewi Lestari

##### **4.1.1 Deskripsi Data Buku**

Data penelitian ini diambil dari novel *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari. Novel ini diterbitkan di Yogyakarta oleh Penerbit Bentang Pustaka. Novel yang memiliki 444 halaman ini merupakan novel yang bercerita tentang sepasang manusia yang terjebak dalam pilihan yang terkesan klise yaitu, ingin meraih mimpi atau menyerah terhadap kenyataan. Ingin meraih mimpi artinya harus siap menerima berbagai macam konsekuensi dalam kehidupan. Menyerah terhadap kenyataan artinya harus berani untuk berkhianat terhadap diri sendiri, sebuah pergulatan yang dialami oleh setiap manusia.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Kugy seorang perempuan yang ingin sekali menjadi penulis dan juru dongeng dan Keenan yang mempunyai hobi melukis dan ingin sekali menjadi seorang pelukis. Mereka tidak sengaja dipertemukan di Bandung oleh sahabat mereka Eko dan Noni saat keduanya berkuliah di salah satu Universitas yang sama. Kugy dan Keenan saling

mengagumi bakat masing-masing dan mereka merasa memiliki kesamaan, untuk kemudian mereka saling jatuh cinta secara diam-diam, akan tetapi banyak hal yang membuat mereka tidak bisa bersama. Kugy sudah memiliki kekasih yaitu Remy yang sangat menyayanginya begitupun Keenan sudah memiliki Luhde yang cantik.

Novel yang sangat filmis ini terdiri dari 46 Subbagian dengan judul yaitu *Jalan Yang Berputar* (hlm.1), *Pindah ke Bandung* (hlm.11), *Mother Alien* (hlm.23), *Lingkaran Suci* (hlm. 31), *Sebatang Pisang Susu* (hlm.41), *Hunusan Pedang Es* (hlm.49), *Bulan Perjalanan Kita* (hlm.57), *Memulai dari yang Kecil* (hlm. 65), *Proyek Percomblangan* (hlm.72), *Kurator Muda* (hlm.80), *Sakola Alit* (hlm.88), *Jendral Pilik dan Pasukan Alit* (hlm.97), *Rencana Besar Wanda* (hlm.106), *Buku Harta Karun* (hlm.116), *Mencari Ketulusan* (hlm.126), *Salah Berharap* (hlm.137), *Tiga Kata Saja* (hlm.145), *Kepergian dan Kehilangan* (hlm.154), *Tragedi Pesta Noni* (hlm.164), *Kebohongan Gigantis* (hlm.172), *Hampa yang Menyakitkan* (hlm.180), *Pulang ke Ubud* (hlm.190), *Menangkap Bintang* (hlm.198), *Pembeli Pertama* (hlm.207), *Hadiah dari hati* (hlm.216), *Lembaran Baru* (hlm.225), *Janji Adalah Janji* (hlm.234), *AdVocaDo* (hlm.243), *Bumi pun Berputar* (hlm.252), *Agen Non-Aquarius* (hlm.262), *Arisan Toilet* (hlm.272), *Ninja Asmara* (hlm.283), *Kekuatan Mencinta* (hlm.293), *Malam Terakhir di Ujung Tahun* (hlm.304), *Pangeran Sejati* (hlm.316), *Reuni Kelompencapir* (hlm.325), *Tabir yang Tak Bisa Ditembus* (hlm.336), *Penculikan Paling Indah* (hlm.345), *Karya Bersama* (hlm.355), *Menemukan Oasis* (hlm.365), *Buku dan Pameran* (hlm.374), *Kastil yang Masih Berdiri Tegak* (hlm.385), *Cincin*

*dalam Kotak Perak* (hlm.395), *Cinta Tak Berujung* (hlm.406), *Bayangan Itu Punya Nama* (hlm.414), *Hati Tak Perlu Memilih* (hlm.423). Membaca setiap Bab dari *Perahu Kertas* seperti disodori berbagai potongan-potongan gambar yang sangat jelas.

#### **4.1.2 Sekilas tentang Cerita**

Kugy seorang remaja perempuan unik dan cenderung eksentrik, yang baru saja lulus SMA memutuskan untuk berkuliah di Bandung. Sejak kecil Kugy sangat tertarik dengan dongeng. Kugy tidak hanya mengoleksi dan mempunyai taman bacaan tetapi ia juga senang menulis dongeng. Cita-cita Kugy hanya satu yaitu ingin menjadi penulis dan juru dongeng. Namun Kugy sadar bahwa penulis dongeng bukanlah profesi yang menyakinkan dan mudah untuk diterima oleh lingkungan, tidak ingin lepas dari dunia menulis, Kugy lantas meneruskan studinya di Fakultas Sastra.

Di sisi lain ada Keenan remaja pria yang baru saja lulus SMA, yang selama enam tahun tinggal di Amsterdam bersama neneknya. Keenan memiliki bakat melukis yang sangat kuat, dan ia tidak punya cita-cita lain selain menjadi pelukis, tapi perjanjian dengan ayahnya memaksa ia meninggalkan Amsterdam dan kembali ke Indonesia untuk kuliah. Keenan diterima berkuliah di Fakultas Ekonomi, Universitas yang sama dengan Kugy.

Kugy dan Keenan dipertemukan tanpa sengaja melalui Eko dan Noni. Eko adalah sepupu Keenan yang sudah lama tidak bertemu karena Keenan tinggal bersama neneknya di Amsterdam, sementara Noni adalah sahabat Kugy sejak

kecil. Terkecuali Noni, mereka semua hijrah dari Jakarta, lalu berkuliah di Universitas yang sama di Bandung. Mereka berempat akhirnya bersahabat karib.

Lambat laun, Kugy dan Keenan, yang memang sudah saling mengagumi, mulai mengalami transformasi. Diam-diam, tanpa pernah berkesempatan untuk mengungkapkan mereka saling jatuh cinta. Namun kondisi saat itu serba sangat tidak memungkinkan. Kugy sudah punya kekasih, seorang pria bernama Joshua atau Kugy biasa memanggilnya Ojos. Sementara Keenan yang saat itu dicomblangkan oleh Noni dan Eko dengan seorang curator muda bernama Wanda.

Seiring berjalannya waktu persahabatan empat sekawan itu mulai merenggang. Kugy lantas menenggelamkan dirinya dalam kesibukan baru, yakni menjadi guru relawan di sekolah darurat yang diberi nama Sekolah Alit. Di sanalah Kugy bertemu dengan Pilik, muridnya yang paling nakal. Pilik dan kawan-kawannya berhasil Kugy taklukan dengan cara menuliskan dongeng-dongeng yang mengisahkan petualangan mereka sendiri yang diberi judul: Jendral Pilik dan Pasukan Alit. Kugy menulis berbagai kisah tentang murid-muridnya itu hampir setiap hari dalam sebuah buku tulis, yang kelak akan Kugy berikan pada Keenan.

Kedekatan Keenan dan Wanda yang awalnya mulus tanpa hambatan akhirnya mulai berubah. Keenan disadarkan dengan cara yang mengejutkan bahwa impian yang selama ini ia bangun harus kandas dalam semalam. Dengan hati hancur, Keenan meninggalkan kehidupannya di Bandung, dan juga keluarganya di Jakarta. Keenan lalu pergi ke Ubud, tinggal di rumah sahabat

ibunya. Masa-masa bersama keluarga Pak Wayan, yang merupakan seniman-seniman terkenal di Bali mulai mengobati luka hati Keenan pelan-pelan. Sosok yang paling berpengaruh dalam penyembuhannya adalah Luhde Laksmi, keponakan Pak Wayan. Keenan mulai bisa melukis lagi. Berbekalkan kisah-kisah Jendral Pilik dan Pasukan Alit yang diberikan Kugy padanya, Keenan menciptakan lukisan serial yang menjadi terkenal dan diburu para kolektor.

Sayangnya, Keenan tidak bisa selamanya tinggal di Bali. Karena kondisi kesehatan ayahnya yang memburuk, Keenan terpaksa kembali ke Jakarta, menjalankan perusahaan keluarganya karena Keenan tidak punya pilihan lain.

Kugy yang juga sangat kehilangan sahabat-sahabatnya dan mulai kesepian di Bandung menata ulang hidupnya. Kugy lulus kuliah secepat mungkin dan langsung bekerja di sebuah biro iklan di Jakarta sebagai *copywriter*. Di sana, Kugy bertemu dengan Remigius, atasannya sekaligus sahabat kakak lelakinya. Kugy meniti karier dengan cara tak terduga-duga. Pemikirannya yang ajaib dan serba spontan membuat karier Kugy terus naik menjadi orang yang diperhitungkan di kantor itu. Namun Remi melihat sesuatu yang lain. Remi menyukai Kugy bukan hanya karena ide-idenya, tapi juga semangat dan kualitas serta kepribadian unik yang terpancar dari Kugy, sampai akhirnya Remi harus mengakui bahwa Remi mulai jatuh hati. Sebaliknya, ketulusan Remi juga akhirnya meluluhkan hati Kugy.

Pertemuan antara Keenan dan Kugy tidak terelakkan. Bahkan empat sahabat ini bertemu lagi. Semuanya dengan kondisi yang sudah berbeda, dan kembali hati

mereka yang di uji. Kisah cinta dan persahabatan selama lima tahun ini pun berakhir dengan kejutan bagi semuanya. Akhirnya setiap hati hanya bisa kembali pasrah dalam aliran cinta yang mengalir entah ke mana. Seperti perahu kertas yang dihanyutkan di parit, di empang, di kali, di sungai, tapi selalu bermuara ditempat yang sama. Meski kadang pahit, sakit dan meragu, tapi hati sesungguhnya selalu tahu.

## 4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini data konflik batin yang dianalisis meliputi: (1). Konflik Menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), (2). Konflik Mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), dan (3). Konflik Mendekat-menjauh (*avoidance-approach conflict*).

### 4.2.1 Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik Menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Konflik mendekat-mendekat atau *approach-approach conflict* tokoh-tokoh utama terlihat pada kutipan berikut:

- (1) Sambil mengosongkan baris terakhir bukunya dari rak yang bergantung di samping tempat tidur, pertanyaannya yang sama seminggu terakhir ini berulang kembali dalam kepalanya: *Umurku baru jalan delapan belas, tapi kenapa aku merasa terlalu lelah.*  
Pintu di balik punggungnya berderit pelan. “*Nee, Keenan. Jangan bebani kopermu dengan buku. Biar Oma yang kirim semua bukumu ke Jakarta.*”

Keenan tersenyum tipis, urung membereskan buku-buku tadi. Hatinya terusik. Oma mengatakan itu seolah-olah ia tak akan pernah kembali ke rumah ini.

Keenan tahu saat ini akan hadir tak terelakkan. Hanya keajaiban yang bisa membatalkannya kembali ke Indonesia. Bertahun-tahun, Keenan berharap dan berdoa keajaiban itu akan datang. Keajaiban tak datang-datang. (*PK*, halaman 1-2)

Pada kutipan (1) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Keenan merasakan konflik menjauh-menjauh ketika Keenan merasa sangat lelah dengan hidupnya. Sehingga, ia merasa makin menjauh dengan cita-citanya yaitu sebagai pelukis karena harus pindah dari Amsterdam, hanya keajaiban yang dapat membatalkannya untuk kembali ke Indonesia. Muncul kebingungan karena harus menjauhi motif yang satu dan berarti ia juga harus memenuhi motif lain yang juga negatif dan tidak disukainya. Hal yang tidak disukai Keenan yaitu kalau dia harus pindah dari Amsterdam dan ia juga merasa akan semakin jauh dengan cita-citanya menjadi pelukis. Hal yang sama juga dirasakan Keenan ketika ia tidak merasakan kebahagiaan yang sama ketika ia menyenangkan orang lain atas kesuksesannya seperti pada kutipan berikut:

- (2) Keenan menerawang di atas tempat tidur, bertanya-tanya pada dirinya sendiri; Apakah dia selalu salah karena tidak merasakan kebahagiaan yang sama? Apakah ia puas atas kesuksesannya menyenangkan orang lain? Dan apakah ia cukup berduka atas penghianatan pada dirinya sendiri?  
(*PK*, halaman.12)

Pada kutipan (2) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika, Keenan tidak bisa merasakan kebahagiaan yang sama

dan ia merasakan bahwa dengan menyenangkan orang lain atas kesuksesan yang dia tidak sukai merupakan penghinaan pada dirinya. Hal itu mejadikan penghambat untuk cita-citanya yaitu sebagai pelukis. Muncul kebimbangan karena harus menjauhi motif yang satu dan berarti ia juga harus memenuhi motif lain yang juga negatif dan tidak disukainya.

- (3) “Selamat melukis. Jangan lupa ...” Kugy menempelkan kedua telunjuknya di ubun-ubun seperti antena. seketika Keenan tertawa renyah. “Radar Neptunus ...,” ia lalu ikut menempelkan kedua telunjuk di ubun-ubun. Mata Ojos tak lepas mengamati itu semua, bahkan ketika Keenan sudah pamit pulang dan membalik pergi. Ada gelombang yang tertangkap oleh radarnya. Gelombang yang mengisyaratkan ketidakberesan, situasi yang tidak aman. Dan Ojos tidak merasa nyaman. (*PK*, halaman 64)

Pada kutipan (3) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Ojos karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika Ojos merasa tidak nyaman, Ojos merasa situasi hubungan antara dirinya dan Kugy ada yang tidak aman. Ojos menangkap ada yang tidak beres dengan apa yang ia amati antara Keenan dan Kugy.

- (4) Mendengar nama itu, kembali rasa tidak nyaman merambati tubuh Kugy. Ia makin merasa tidak beres. Ditatapnya Noni yang juga menatapnya dengan tatapan menunggu. Entah kenapa, tiba-tiba Kugy merasa Noni bukanlah orang yang tepat untuk diajak bicara masalah ini, tidak dengan adanya proyek percomblangan yang sepertinya betul-betul diseriusi sahabatnya itu. (*PK*, halaman 79)

Pada kutipan (4) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Muncul kebimbangan yang membuat Kugy merasakan ada yang tidak beres dengan dirinya setelah dia mendengar bahwa sahabatnya Noni akan

mencombalangi Keenan dengan sepupunya yang bernama Wanda. Saat Kugy merasa dirinya perlu bicara dengan seseorang, disaat yang bersamaan Kugy juga merasa Noni bukanlah orang yang tepat untuk diajak bicara masalah ini. Dua motif negatif yang tidak disukai Kugy.

- (5) “Gua nyusul bentar lagi. Kalian duluan aja ke depan,” ujar Kugy. Dan ketika tiga orang itu pergi, Kugy menghempaskan tubuhnya ke tempat tidur. Perasaannya campur aduk. Ada kegelisahan yang nyaris tak bisa ia tahan. Segala sesuatu tentang Wanda, rencana Noni, dan aneka kemungkinan yang bisa terjadi malam ini, seperti melumpuhkan sistemnya. Dan Kugy akhirnya memutuskan sesuatu. (PK, halaman 83)

Pada kutipan (5) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika ada kegelisahan yang mengakibatkan muncul motif yang satu dan harus memenuhi motif lain yang sama-sama negatif. Ketika Kugy mengetahui Wanda ikut ketempat Keenan dan segala sesuatu tentang apa yang direncanakan temannya Noni dengan aneka kemungkinan yang akan terjadi dan semua itu membuat Kugy tidak nyaman. Kugy juga merasakan hal yang sama ketika dirinya menciptakan seribu kemungkinan terburuk yang akan terjadi malam ini, seperti pada kutipan berikut:

- (6) Sejak tadi, kugy tetap terjaga di kamar. Berbagai kegiatan sudah ia lakukan untuk mendistraksi, tapi pikirannya tetap terikut pada Fuad, menuju kos Keenan, dan menciptakan seribu satu skenario tentang apa gerangan yang terjadi malam ini. *Tidak mungkin ada cowok normal yang tidak tertarik dengan Wanda ... tapi Keenan mungkin beda, dia melihat kualitas yang lain ... tapi cowok tetap saja cowok ... tapi mungkin Wanda membosankan, nggak seru, dan nggak nyambung ... tapi kalau secantik itu, siapa lagi yang peduli soal seru dan nyambung ...* dan benak Kugy pun tak berhenti bercelotoh. (PK, halaman 85)

Pada kutipan (6) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ada kegelisahan yang membuat Kugy terjaga karena pikirannya tetap terikut menuju tempat kos Keenan, dan menciptakan seribu satu skenario tentang apa yang akan terjadi dan membuat hatinya tidak tenang karena memikirkan apakah Keenan menyukai Wanda atau tidak.

- (7) Sejenak Kugy mengangkat mukanya, melirik buku dongeng buatannya yang kini tergeletak di meja. Ia langsung mengernyit. Mendadak ia merasa bodoh. Buku itu tampak buruk. Dan Kugy pun membenamkan mukanya ke dalam guling. Jengah melihat hasil karyanya sendiri. Dalam benaman guling itu, untuk pertama kalinya Kugy menyadari ... ia telah jatuh cinta pada Keenan. (*PK*, halaman 86-87)

Pada kutipan (7) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Karena ada dua motif negatif yang dialami Kugy dalam waktu yang bersamaan, yang membuat Kugy merasa ada sesuatu yang remuk di hatinya. Ketika Noni mengatakan dan menilai hubungan antara Keenan dengan Wanda 95persen berjalan lancar, dan pada saat yang sama Kugy merasa bodoh karena buku yang ingin diberikan kepada Keenan tampak buruk. Kugy juga menyadari kalau ia telah jatuh cinta pada Keenan.

- (8) Ia lalu teringat sesuatu. Sebuah benda buatannya yang sudah tebungkus rapi dengan kertas kado. Kugy mengambilnya dari dalam laci. Membuka lemari pakaiannya yang yang bergabung dengan beberapa dus kecil berisi barang-barang bekas. Kugy membuka salah satu dus lalu menjebloskan benda itu di sana. Belum cukup puas, dibenamkannya lagi dus kecil itu di dalam tumpukan benda lain. Sementara ini, Kugy ingin sekali melupakan benda itu. Perasaan itu. (*PK*, halaman 87)

Pada kutipan (8) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika Kugy mencoba untuk melupakan benda yang telah terbungkus rapi dengan kertas kado yang ia siapkan untuk Keenan. Kini Kugy harus melupakan benda itu dan perasaannya, dua motif yang membuat Kugy merasa bimbang karena harus memenuhi dua motif negatif yang tidak disukainya.

(9) Kugy terdiam. Mana mungkin bisa jujur, batinnya. Justru alasan kejujurannya yang bakal jadi juara basi. (PK, halaman 94)

Pada kutipan (9) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya dan membuat Kugy tidak bisa jujur pada Keenan kenapa ia tidak datang malam itu bersama Noni, Eko dan Wanda. Ketika alasannya untuk tidak datang ialah bahwa hatinya perih tentang percomblangan Keenan dengan Wanda, dan batinnya mengatakan bahwa itulah alasan yang paling tidak masuk akal. Karena itulah Kugy merasa bimbang karena harus memenuhi dua motif negatif yang tidak disukainya.

(10) Kakinya melangkah besar-besar, matanya terus menekuni aspal. *Kalau nggak begini, kamu akan terjebak terus, Kugy.* Seperti merapal mantra, Kugy mengulang-ulang kalimat itu dalam hatinya. (PK, halaman 96).

Pada kutipan (10) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika, batin Kugy tidak bisa jujur pada dirinya dan Keenan soal perasannya dan ia juga tidak ingin terjebak terus dalam perasaan yang sama. Kugy

merasa bimbang karena harus memenuhi dua motif negatif yang tidak disukainya ketika dia tidak bisa jujur pada dirinya dan Keenan mengenai perasaannya.

- (11) Kugy ikut tersenyum, tapi senyumannya itu sudah berubah masam. Sepertinya ia tahu siapa yang Ical maksud. Susah payah ia berlari, menghindar, dan menenggelamkan diri dalam dunia baru ini. Tiba-tiba saja, orang itu akan diundang lagi untuk bergabung. Kalau sampai itu terjadi, kugy tak tahu harus lari kemana lagi. (*PK*, halaman 105)

Pada kutipan (11) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika Kugy merasa sudah susah payah ia berlari dan menghindar, dan menenggelamkan diri dalam dunianya yang baru. Tapi, tiba-tiba saja orang yang setengah mati ia hindari itu diundang lagi untuk bergabung. Ia tidak tahu harus lari kemana lagi kalau itu sampai terjadi. Kugy merasa bimbang karena harus memenuhi dua motif negatif yang tidak disukainya ketika dia sudah susah payah menghindar dari Keenan tapi tiba-tiba saja tanpa sengaja dia harus berhadapan dan beretemu Keenan lagi.

- (12) Sebelum keluar dari mobil, Kugy menatap Ojos sekali lagi dengan mata yang basah. Dalam waktu yang sedemikian singkat, semua kenangan mereka selama hampir tiga tahun kilas balik. Kugy pun berlari masuk, menerobos kamarnya. Sesak di dadanya tak tertahankan lagi, dan Kugy menangis sepuasnya. Ia sudah tahu apa yang akan diputuskan. Dan ia menangis untuk perpisahan yang belum terjadi. Namun, akan terjadi. (*PK*, halaman 148)

Pada kutipan (12) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika Kugy tahu apa yang akan diputuskan tentang apa yang terjadi dalam hubungannya dengan Ojos dan tentang perpisahan yang belum terjadi tapi akan terjadi. Kugy merasa bimbang karena harus memenuhi dua motif

negatif yang tidak disukainya ketika Kugy tahu apa yang harus diputuskan dalam hubungannya dengan Ojos dan ia menanggapi perpisahan yang belum terjadi tapi akan terjadi.

- (13) Baru kali itu Keenan merasa sedemikian pilu. Rasa bersalah yang sangat kuat tersa memenuhi seluruh rongga tubuhnya sampai ke tulang, dan ia merasa sesak luar biasa. Dan yang membuat hatinya lebih pedih lagi, meski desakan itu begitu kuat, tetap Keenan tak bisa memaksakan mulutnya mengatakan apa-apa. Hanya lengannya yang semakin erat mendekap, jemarinya tak henti membelai rambut Wanda, berusaha menenangkan isakan yang terus menjadi. Keenan terus berharap dalam hati, semoga itu cukup. (*PK*, halaman 153)

Pada kutipan (13) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan, karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Karena Keenan dihadapkan oleh dua motif negatif ketika Wanda ingin mendengar kalau Keenan mencintainya langsung dari mulut Keenan. Ada kebimbangan dalam dirinya sehingga Keenan merasa sedemikian pilu. Ketika rasa bersalah yang membuatnya merasa sesak dan ketika Keenan tidak dapat mengatakan apa-apa, hanya lengannya yang semakin mendekap erat Wanda, dan Keenan terus berharap dalam hati, semoga itu cukup walau hatinya berat. Kebimbangan Kugy juga terjadi dalam kutipan berikut:

- (14) Pintu kamar itu kembali menutup. Kugy termenung di kursi komputernya. Sekilas ia melihat bayangannya di cermin. Ia mengerti kehilangan yang dimaksud Noni. Sama seperti sahabatnya, ia pun merasakan kehilangan itu. Kugy tak tahu harus ke mana mencari. Semua terlalu kusut baginya. (*PK*, halaman 155)

Pada kutipan (14) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ada kebimbangan dalam dirinya yaitu ketika ia tahu apa yang

dimaksudkan sahabatnya Noni yaitu, kalau mereka semua kehilangan Kugy, dan bahwa Kugy juga merasa kehilangan. Kugy merasa kalau semuanya terlalu kusut dan sulit baginya untuk memahami semuanya. Kugy harus memenuhi dua motif negatif yang tidak disukainya itu.

- (15) Kugy balas melambai. Lama memandangi Noni yang berlari-lari kecil dengan riang gembira sampai bayangan sahabatnya itu menghilang di balik pintu gerbang. Terasa ada beban baru yang menghujam pundak Kugy begitu tahu di mana pesta itu diadakan. Benaknya seketika bergerak maju, membayangkan suasana pesta nanti, dan aneka pemandangan yang sekitarnya akan menusuk mata. Kugy masuk kamar ke kamarnya dengan langkah terseret. Sore ini semakin penat. (*PK*, halaman 163)

Pada kutipan (15) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika Kugy tahu di mana pesta itu diadakan dan Kugy merasakan ada beban baru yang menghujam pundaknya karena membayangkan suasana pesta itu nanti dan pemandangan sekiranya nanti yang akan menambah beban baru baginya. Kugy merasa bimbang karena harus memenuhi dua motif negatif yang tidak disukainya yaitu mengetahui dimana pesta itu diadakan dan hal-hal yang menambah penat baginya.

- (16) Ia tidak bisa mendefinisikan perasaannya. Benang kusut itu terasa tambah kusut. Kugy sungguh kaget dengan keputusan Keenan, sekaligus kecewa karena tak diberi tahu langsung. Ia pun patah hati mengetahui kedekatan dengan Wanda dan Keenan yang sedemikian dalam. Mendadak, Kugy merasa bodoh. Selama ini ia menyangka punya tempat special dalam hidup Keenan. ternyata ia salah. Dirinya kini merasa tak lebih dari figuran tak berarti. (*PK*, halaman 168).

Pada kutipan (16) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang

tidak disukainya setelah Kugy bertemu dengan Wanda dan Wanda menjelaskan kedekatannya dengan Keenan. Ada kebingungan setelah Kugy mengetahui bahwa kedekatan antara Wanda dengan Keenan semakin dalam. Bahwa Selama ini ia salah menyangka kalau dirinya punya tempat special dalam hidup Keenan. Kugy juga merasa Kecewa karena dia tidak diberi tahu langsung mengenai keputusan Keenan, itulah dua motif negatif yang tidak disukainya.

(17) Setengah dari dirinya pun takjub dan terpana. Baru kali ini ia menyadari betapa dalam perasaannya untuk Keenan dan betapa jauh hatinya telah jatuh. Dan sebagai kesimpulan, kugy tahu bahwa ia akhirnya memilih tidak pergi. “Maaf ya, Non ...,” bisiknya sendirian. (PK, halaman 170)

Pada kutipan (17) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika Kugy memutuskan bahwa akhirnya ia memilih untuk tidak pergi. Karena Kugy tahu kalau ia tidak datang Noni pasti kecewa, tapi kalau Kugy datang, maka hatinyalah yang remuk. Karena betapa Keenan telah mengacaukan hidupnya dan betapa dalam perasaannya untuk Keenan, hal-hal itulah yang membutnya bimbang karena harus menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Keenan juga mengalami kebingungan karena ia menghadapi dua motif negatif.

(18) Nasi bisa dibeli, tapi rasa percaya? Seluruh uang di dunia ini tidak cukup membelinya, pikir Keenan getir. Uang memang tidak akan pernah bisa jadi ukuran. Rasa percaya dan uang ada di dimensi yang sama sekali lain. Kini ia yakin itu.

Ludahnya terasa memahit. Baru kali ini ia merasa prihatin pada dirinya sendiri. Kalau bisa, ia ingin mengirim kembang tanda dukacita. *Tak punya rasa percaya ... tak ada kebanggaan ...* hampa. Dan kembali Keenan merenung: Bagaimana hampa bisa menyakitkan? Hampa harusnya berarti tidak ada apa-apa. tidak ada apa-apa harusnya berarti tidak ada masalah. Termasuk rasa sakit. (PK, halaman 181-182)

Pada kutipan (18) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan, karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Karena ada dua motif negatif yang dialami Keenan ketika merasa dirinya tidak punya rasa percaya diri, tidak ada kebanggaan dan Keenan merasa hampa. Hampa yang menyakitkan.

(19) Sempat melintas di pikiran Kugy untuk mengeja Noni dan berbicara lebih panjang, tapi kakinya terasa kaku. Ia tak punya cukup nyali. Akhirnya Kugy masuk ke kamarnya. Ia sadar, sebuah perang dingin resmi dimulai. Dan entah kapan akan berakhir. (*PK*, halaman 181)

Pada kutipan (19) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy, karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ada motif negatif ketika Kugy mencoba menyapa Noni dan Noni tidak menjawab. Kugy menyadari bahwa perang dingin dengan Noni telah dimulai dan entah sampai kapan akan berakhir

(20) Di tempatnya, Keenan duduk diam dan hanya sanggup menatap. Banyak kata yang ia sesali tapi terlanjur terucap. Namun, untuk menahan Kugy, ia bahkan tak punya percaya diri yang cukup untuk itu. Angin dingin yang berhembus menyentuh kulitnya seolah menembus pori, memasuki nadi, dan meninggalkan perasaan kehilangan yang menjalar ke seluruh tubuh. Mendadak, Keenan menggigil. Tak hanya kehilangan, ia pun merasa ditinggalkan. (*PK*, halaman 189)

Pada kutipan (20) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan karena pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Ketika, ada kebimbangan karena Keenan menyadari kata-katanya telah membuat Kugy kesal dan pergi. Keenan juga menyesali bahwa ia tidak maupun menahan Kugy untuk pergi dan Keenan merasa ditinggalkan oleh Kugy.

- (21) Keenan memejamkan mata. Meresapi perih yang merasuki seluruh sel tubuh. Namun, ia pun tahu, sudah saatnya ia melepaskan bayangan itu. Keenan mengecup pelan pahatannya. “Kecil ... mungkin ini memang bukan untuk kamu,” bisiknya. Baru sekali itu Keenan merasakan perihnya perpisahan yang dilakukan sendiri. (*PK*, halaman 226)

Pada kutipan (21) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Karena, Keenan merelakan sesuatu yang dibuatnya dengan susah payah untuk Kugy, Tapi sekarang Keenan harus memberikan barang itu untuk orang lain, dan ia merasakan perih karena perpisahan yang dilakukan sendirian. Hal-hal itulah yang akhirnya muncul kebingungan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

- (22) Malam itu Kugy memutuskan, segala kenangan dan perkara yang hanya akan membebani hatinya, ia buang jauh-jauh. Noni resmi menjadi satu diantaranya. (*PK*, halaman 248)

Pada kutipan (22) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif yang sama-sama negatif yang tidak disukainya. Karena ada motif negatif yang membuat Kugy membuang jauh-jauh semua kenangan dan perkara dan Noni resmi menjadi satu di antaranya. Karena semua itu menjadi motif negatif yang kalau dibiarkan akan membebani hatinya.

- (23) Hampir semua orang berkomentar senada, “Objek lukisan kamu selama ini sudah senyawa dengan kamu. Kenapa kamu harus bingung mau melukis apa?” Dan dirinya hanya bisa diam. Bagaimana bisa ia menjelaskan bahwa semua yang ia lukis adalah karya Kugy di sebuah buku tulis kumal, dan ketika semua kisah dalam buku itu habis ... habislah inspirasinya. (*PK*, halaman 278).

Pada kutipan (23) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul

kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Pada saat orang menilai bahwa objek lukisan sudah senyawa dengan dirinya, dan Keenan tidak bisa menjelaskan apa-apa bahwa semua yang ia lukisan adalah karya Kugy. Maka, ketika Keenan mengetahui semua kisah dalam buku tulis yang diberikan oleh Kugy habis, Keenan merasa habis pula inspirasinya.

(24) “Karena ... lukisan itu ...,” Keenan teragap, tak bisa menjelaskan. bagaimana bisa ia mengungkapkannya tanpa menghancurkan hati Luhde? Bahwa lukisan itu tak memiliki nyawa dan kekuatan yang sama? Bahwa lukisan itu tak sanggup menggerakkan dan mewakili hatinya sebagaimana lukisannya yang dulu? (*PK*, halaman 289-290)

Pada kutipan (24) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif dan tidak disukainya. Ketika Keenan tidak dapat mengatakan Kepada Luhde tanpa menghancurkan hatinya. Bahwa lukisan yang dibuatnya untuk Luhde tidak mempunyai kekuatan yang sama seperti lukisan sebelumnya dan bahwa lukisan itu tidak sanggup mewakili hatinya sebagaimana lukisan yang lalu.

(25) Keenan meraupkan tangannya ke muka. Berharap andai ada satu cara, satu penghapus besar yang bisa membersihkan otaknya dari kenangan itu, sebersit persaan yang selalu bercokol dan mengusiknya dari waktu ke waktu, yang membuatnya terkadang merasa bersalah pada Luhde. Mendadak, Keenan gemas sendiri. *Mengapa manusia satu itu begitu susah dilupakan?* (*PK*, halaman 313-314)

Pada kutipan (25) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul

kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Ketika Keenan merasa Kenapa Kugy begitu susah untuk dilupakan dan ketika Ketika merasa semua kenangan tentang Kugy terkadang membuatnya merasa bersalah pada Luhde.

- (26) Kugy rasanya tak sanggup untuk lanjut bertanya. Keenan telah memilih untuk meninggalkan mereka semua, meninggalkan dirinya, tanpa kabar. Itu adalah pilihannya, bukan kesalahannya. *Tidak ada yang salah*, batin Kugy. *Mungkin aku yang memang terlalu berharap.* (PK, halaman 331)  
 Pada kutipan (26) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy pada

saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Ketika Kugy tidak mampu lagi untuk bertanya pada Keenan. Ketika ia tahu Keenan lebih memilih untuk meninggalkan semua dan dirinya, dan mungkin ia yang terlalu berharap.

- (27) Kugy terhanyut. Dan begitu telepon dari Remi berakhir, ia terduduk lama, mengusapi air matanya yang turun satu-satu dan seperti tak mampu berhenti. Ia menyadari, semalam ia telah berkesempatan untuk pulang ke negeri dongengnya. Sebuah dunia yang sempurna dan perasaan cinta yang rasanya abadi. Namun, inilah kenyataan yang sesungguhnya. Inilah hidup yang ia jalani. Meski tak seindah negeri dongeng, tapi dirinya sudah memilih.  
 Pahit, kugy kembali menyadari bahwa Keenan hanyalah pangeran dari negeri dongengnya. Kisah mereka berdua hidup dalam khayalan indah yang tak mungkin terwujud. Remi adalah kenyataannya. Dekat terjangkau, dan jelas-jelas mencintainya. Kugy pun tidak yakin bisa memaafkan dirinya sendiri jika ia harus menyakiti Remi. Ketidakjujurannya kali ini sudah lebih dari cukup.  
 (PK, halaman 356-357)

Pada kutipan (27) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang

juga negatif. Ketika Kugy harus menerima kenyataan pahit bahwa Keenan hanyalah pangeran dari negeri dongengnya yang hidup dalam khayalan dan tidak mungkin terwujud. Selain itu, ia juga tidak yakin dapat memaafkan dirinya sendiri karena menyakiti Remi karena ketidakjujurannya.

(28) Jantung Luhde serasa berhenti bedegup. *Poyan sudah tahu.*

“Pada akhirnya, tidak ada yang bisa memaksa. Tidak juga janji, atau kesetiaan. Tidak ada. Sekalipun akhirnya dia memilih untuk tetap bersamamu, hatinya tidak bisa dipaksa oleh apa pun, oleh siapa pun.

Luhde menunduk. Menyembunyikan matanya yang berkaca-kaca. Ia memahami apa yang diucapkan pamannya. Yang belum ia pahami adalah, mengapa harus sesakit ini rasanya?

(*PK*, halaman 391)

Pada kutipan (28) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Luhde pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Ada motif negatif yang dialami Luhde ketika pamannya sudah mengetahui semuanya dan Luhde memahami apa yang diucapkannya pamannya yaitu, sekalipun dia memilih untuk tetap bersamamu, tapi hati tidak bisa dipaksa oleh apa pun dan oleh siapa pun. Tapi Luhde belum paham, mengapa rasanya sesakit ini.

(29) Begitu duduk di dalam taksi, impitan di dadanya seketika melonggar.

Kugy kembali bernapas. Sigap, disambarnya HP dari dalam tas, langsung mematakannya. Ia hanya ingin sendiri. Ia hanya ingin sepi. *Ternyata aku tidak kuat ... aku tidak kuat ... berulang-ulang*, Kugy meratap dalam hati. (*PK*, halaman 398)

Pada kutipan (29) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang

juga negatif yang tidak disukainya. Yaitu, ketika Kugy harus bertemu dengan Keenan dan ia tidak bisa menahan perasaannya pada Keenan karena mengetahui bahwa Luhde kekasih Keenan.

- (30) Dada Kugy menyesak. Napasnya mulai satu-satu. Setiap kata yang diucapkan Remi seperti balok beton yang mengimpit dadanya. Dan cincin berkilau yang tersemat di jarinya itu bagaikan hantaman godam yang menjadi gong dari rangkaian balok beton yang menghujaminya. Kugy memejamkan mata. Semua yang ia alami dan ia dengar hari ini berada di luar kesiapannya, kekuatannya. Bibirnya mengunci. Punggungnya terus menjauh hingga melekat erat pada sandaran kursi. (PK, halaman 400)

Pada kutipan (30) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif yang tidak disukainya. Ada motif negatif ketika Kugy mendengar apa yang diucapkan Remi dan melihat cincin yang tersemat di jarinya. Ada kebimbangan yang membuat semuanya bagaikan rangkaian balok beton yang menghujaminya, dan batinnya merasakan kalau semuanya diluar kesiapan dan kekuatannya.

- (31) Keenan termenung. Celotehan bernada tinggi khas Noni seolah memantul keruang hampa. Ia tak lagi peduli apa yang dibicarakan Noni di telepon. Hanya ia sendirian di dalam ruang hampa itu, berpusar dalam kenangan dan potongan ingatan. Rekaman kalimat-kalimat Remi saat mampir ke kantornya kembali menggaung di benak Keenan ... *kamu juga pasti cocok sama dia ... dia sangat istimewa buat saya ... belum pernah merasa seperti ini seumur hidup saya ...* Keenan menunduk, memejamkan matanya. Remi, orang yang sangat ia hormati, ternyata kekasih Kugy. (PK, halaman 409)

Pada kutipan (31) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul

kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif yang tidak disukainya. Ketika Keenan mengatehau pacar Kugy yang sebenarnya adalah Remigulus yang selama ini ia sangat hormati. Itulah dua motif negatif yang tidak disukai Keenan yang membuatnya makin merasa jauh dengan Kugy. Selain pada Kugy dan Keenan konflik menjauh-menjauh atau *avoidance-avoidance conflict* juga dialami oleh Remi kekasih Kugy Seperti pada kutipan berikut:

(32) Keningnya seketika mengerut. *Happy Birthday?* batinnya.

Perasaan Remi semakin tidak enak. Ia tidak bisa lupa, Kugy pernah berkata, benda itu belum berpindah tangan sebelumnya. Tapi mengapa ia menemukan sebuah kartu ucapan selamat ulang tahun?

Remi lalu membaca, baris demi baris tulisan Kugy yang berjejer rapi seperti pasukan semut. pikirannya tersangkut dan terantuk pada beberapa kata ... *ilustrasi ... berbagi ... hanya bersama kamu ...* dan terakhir, ia tertumbuk pada satu tanggal. 31 Januari 2000. Tanggal itu. Tahun itu. Pembicaraan terakhirnya dengan Noni dari satu nomor telepon seolah mengonfirmasi kecurigaannya sejak tadi. Dan ia yakin kini.

Semua mendadak jelas. Reaksi dramatis Kugy ketika melihat foto Luhde. Kebimbangannya selama ini. Kepala Remi jatuh menunduk. Semua ini terlalu pahit dan sakit. Namun, ia akhirnya bisa memahami sesuatu yang membayangi hubungan mereka tanpa pernah bisa ia sentuh. Tanpa pernah ia bisa beri nama.

Sekarang, semuanya jelas. Bayangan itu sudah punya nama. Keenan.

(PK, halaman 422)

Pada kutipan (32) terdapat gambaran konflik batin yang yang dialami Remi kekasih Kugy pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif yang tidak disukainya. Ketika Remi membuka amplop putih yang terselip dalam buku kumpulan dongeng Kugy yang bertuliskan *Happy Birthday*. Semua mendadak jelas ketika Remi mengingat reaksi dramatis

Kugy saat melihat foto luhde, pembicaraan terakhir dengan Noni dan Remi akhirnya dapat memahami bahwa bayangan yang selama ini membayangi hubungannya dengan Kugy adalah Keenan. Semua itu terasa pahit dan sakit untuk Remi.

- (33) “Karena ... ini.” Remi menyerahkan selembar amplop putih berisi kartu.  
segala sesuatu terasa berhenti bagi Kugy. Detik, detik, gerik dan gerak. Ia hanya bisa menatap benda satu itu. Sesuatu yang hampir ia lupa, tapi ternyata tidak. Cukup sedetik yang ia butuhkan untuk kembali mengenalinya. Mengingat apa yang ia tulis, dan kepada siapa tulisan itu ditujukan. (*PK*, halaman 426)

Pada kutipan (33) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif yang tidak disukainya. Ketika Remi menyerahkan selembar amplop putih berisi kartu. Muncul kebimbangan yang membuat segalanya terasa berhenti bagi Kugy, ketika ia ingat betul apa yang ia tulis dalam amplop itu dan kepada siapa tulisan itu ditujukan. Hal yang tidak sukainya ketika ia tahu apa yang dituliskan dalam amplop dan untuk siapa ia tujuan dan itu yang membuat Remi mengembalikan buku kumpulan dongeng yang diberikannya untuk Keenan.

- (34) Masih dengan kehalusan yang sama, kali ini Remi menarik lepas cincin di jari Kugy. Hati-hati. “Kalau nggak begini, saya akan selalu mencitai saya, Gy. Semua yang kamu lakukan adalah karena saya meminta. Carilah orang yang nggak perlu meminta apa-apa, tapi kamu mau memberikan segala-segalanya.” (*PK*, halaman 427)

Pada kutipan (34) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Remi kekasih Kugy pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan

muncul kebingungan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif yang tidak disukainya. Ketika, Rami mengetahui Keenanlah yang selama ini menjadi bayangan dalam hubungan mereka, dan bahwa buku dongeng yang diberikan untuknya ternyata hanya untuk Keenan. Remi juga menyadari bahwa Keenanlah yang selama ini Kugy cinta. Dua motif negatif yang tidak disukai Remi tapi ia harus hadapi. hal serupa juga dialami Luhde kekasih Keenan, seperti pada kutipan berikut:

- (35) “Keenan yang tolong saya, ya,” sela Luhde, “tolong ambil ini lagi.” Sebuah pahatan kayu sebesar genggam tangan ia selipkan kembali ke genggam sang pembuatnya. Pahatan berbentuk hati dengan relief gelombang air. Sesuatu yang pernah ia dambakan, sesuatu yang pernah ia minta dan akhirnya diiberikan. Namun, Luhde sadar kini, yang bisa ia miliki hanyalah pahatan kayu berbentuk hati. Bukan hati yang sebenarnya. Sementara yang sesungguhnya ia damba bukanlah pahatan itu, melainkan sesuatu yang tidak pernah ia miliki seutuhnya. (PK, halaman 429).

Pada kutipan (35) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Luhde kekasih Keenan pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebingungan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif yang tidak disukainya. Karena ada yang membuat Luhde mengembalikan apa yang dulu ia minta dan diberikan oleh Keenan. Karena Luhde tidak ingin memiliki sesuatu yang tidak pernah ia miliki seutuhnya.

- (36) Keenan terdiam. Seiring angin yang bertiup serupa tipan seruling, mendadak benaknya terisap ke masa lalu. Kembali ke malam saat ia mendengar angin berbunyi serupa, menggoyangkan kentungan bambu yang tergantung di tepi atap *bale*. Malam di mana ia membuat pilihan. Ucapan Luhde menyadarkannya. Ia hanya memilih untuk memberikan seonggok kayu berukir, sementara apa yang mendorongnya untuk mengukir tak pernah bisa ia berikan. Keenan mengatupkan matanya

erat-erat. Semua ini terlalu getir untuk ia telan. Namun, inilah Kejujuran. (PK, halaman 430)

Pada kutipan (36) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan pada saat yang bersamaan, yaitu timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif yang tidak disukainya. Karena ada dua motif negatif yang membuatnya bimbang karena ucapan Luhde menyadari Keenan, Kerena ia memilih memberikan seonggok kayu berukir, sementara apa yang mendorongnya untuk mengukir tidak pernah ia berikan. Dan Keenan merasa kejujuran yang terlalu getir.

#### **4.2.2 Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)**

Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Konflik mendekat-menjauh atau *approach-avoidance conflict* tokoh-tokoh utama terlihat pada kutipan berikut:

- (1) “Amiiin!” Terdengar Keenan menyahut dari belakang. Empat-empatnya tertawa. Tapi Kugy sedikit merasa terusik dengan celetukan itu. Kugy tidak yakin apakah Keenan menyadari perubahan yang terjadi. Dalam hati, sungguh Kugy berharap langkahnya yang berubah tersendat dan otot tangannya yang berubah tegang tidak terdektesi.  
(PK, Halaman 50)

Pada kutipan (1) terdapat penggambaran konflik yang menyenangkan sekaligus tidak menyenangkan dalam waktu yang bersamaan. Karena ada motif

positif dan motif negatif yang sama kuat ketika mas Itok penjaga toko kaset langganan Eko yang suka menyambi menjadi pengantri tiket bioskop buat mereka menyangka Keenan dan Kugy berpacaran, dan Kugy mendengar Keenan mengamini mereka berdua berpacaran. Namun, Pada saat yang bersamaan muncul motif negatif ketika Kugy berharap semoga perubahannya tidak terdektesi Keenan.

- (2) Sehari-hari Kugy bertanya dan bertanya: apa yang salah? Bagaimana mungkin Keenan menyebutnya penulis yang Cuma pintar merangkai kata tapi tidak bernyawa? Padahal setengah mati mengerjakan cerita pendek itu. Setiap kata dipilihnya dengan cermat dan teliti. Ia menulis dengan plot yang sudah diatur apik. Setiap konflik dimunculkan dengan momen yang sudah diperhitungkan. Ia hafal mati formula dan teori dari pedoman membuat cerita yang baik dan benar. Mungkinkah selera Keenan yang “salah”?

Kugy terduduk tegak. Membuka dan majalah yang memuat cerpennya, dan mulai membaca salah satu *file* dongeng-dongengnya, dan juga membacanya seksama. Kugy mulai menyadari sesuatu. Dalam dongengnya, ia seolah berlari bebas, sesuka hati. Dalam cerpennya itu, ia seperti berjalan meniti tali, berhati-hati dengan penuh kendali.

Dan ada satu perbedaan yang kini menjadi sangat jelas baginya: dalam dongengnya ia bercerita untuk memuaskan dirinya sendiri, sementara dalam cerpennya ia bercerita untuk memuaskan orang lain.

Ingatannya pun kembali mundur ke siang tadi, dan kembali ia rasakan perih sayatan kata-kata Keenan. Namun, kali ini Kugy ikut merasakan kebenarannya. (*PK*, halaman 55-56)

Pada kutipan (2) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Motif negatif yang dialami Kugy, ketika ia merasa ada yang tidak menyenangkan dan membuat hatinya bertanya-tanya setelah tau Keenan tidak menyukai cerpennya bahwa Keenan menilai dongengnya jauh lebih otentik dan lebih orisinal. Pikirannya terus berputar dan hatinya teraduk aduk dan hatinya bertanya-tanya apa Keenan salah? Motif positif juga dialami Kugy ketika ia merasakan kebenaran dalam kata-kata

yang dikatakan Keenan, bahwa dirinya tidak lebih dari penulis yang pintar merangkai kata-kata tapi tidak mempunyai nyawa. Kugy pun merasakan ada perbedaan jelas ketika ia membaca semuanya dengan seksama, bahwa dalam dongengnya seolah berlari bebas sesuka hati sedangkan, dalam cerpen yang ia buat, ia seperti meniti tali, berhati-hati dan penuh kendali. Dalam dongengnya ia cerita untuk memuaskan dirinya sendiri, sementara dalam cerpennya ia bercerita untuk memuaskan orang lain, dan akhirnya Kugy menyadari bahwa pada yang Keenan itu benar.

- (3) Sebersit perasaan aneh menyusupi hati Kugy, yang melengkapi kecurigaannya selama ini. Tadinya Kugy berasumsi bahwa sebulan ini Keenan banyak menyendiri karena belajar mati-matian, dan itu memang dibuktikan oleh IP tertinggi yang diraihinya. Tapi baru sore ini Kugy merasakan adanya alasan lain. Ia merasa dihindari oleh Keenan.  
(PK, halaman 58)

Pada kutipan (3) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Karena timbul dua motif yang dialami Kugy dalam waktu yang bersamaan. Motif positif yaitu, ketika Kugy berasumsi dan merasakan kalau selama ini Keenan menyendiri itu dikarenakan ia belajar mati-matian dan itu dibuktikan Keenan dengan memperoleh IP tertinggi yang diraihinya. Namun, dalam waktu yang bersamaan ada motif negatif yang Kugy rasakan yaitu ketika ia merasa kalau dirinya dihindari oleh Keenan.

- (4) Dengan ekor matanya, Kugy mengamati. Sebagaimana ia mengamati sepatu Keenan yang kali ini tampak baru dicuci bersih, sebagaimana ia tahu Keenan sedang mengenakan kemeja jins lengan panjang yang dulu dipakai saat menggandeng tangannya di bioskop, sebagaimana ia hafal aroma sampo yang meruap dari rambut Keenan yang tergerai. Kugy mengamati dan mengingat itu semua. Untuk apa, ia pun tak

mengerti. Namun, semua itu melekat dalam memorinya, telah lama menghantuinya, tanpa bisa ia kendalikan. (*PK*, halaman 58-59)

Pada kutipan (4) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Karena ada dua motif yang dialami Kugy dalam waktu yang bersamaan. Motif positif ketika Kugy mengamati Keenan dan mengingat semua yang Keenan kenakan sekarang, karena belum lama Keenan mengenakan pakaian yang sama saat bersamanya. Tapi ada motif negatif dalam waktu yang bersamaan ketika ada kebimbangan yang membuat dirinya tidak mengerti untuk apa ia mengingat semua itu melekat dalam memorinya, menghantuinya, tanpa bisa ia kendalikan.

- (5) “Stasiun Citatah, warung, lampu templok, dan ... kamu. Saya juga nggak bakal lupa.”  
Mendengar itu, Kugy termangu. Ia merasa tergerak untuk mengatakan sesuatu, tapi lidahnya kelu. Ia ingin bertanya, apakah intuisinya benar? Bahwa Keenan dengan halus menghindarinya. Bahwa ada keanehan yang terjadi antara mereka berdua, tapi entah apa. Namun, Kugy tak tahu harus memulai dari mana. (*PK*, halaman 61)

Pada kutipan (5) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Ada motif positif ketika mengatakan “Stasiun Citatah, warung, lampu templok, dan ... kamu. Saya juga nggak bakal lupa.” Kugy merasa ada keanehan yang terjadi antara mereka berdua ketika Keenan mengatakannya, tapi entah apa Kugy masih bertanya. Namun, pada saat yang bersamaan muncul motif negatif yang membuat batinnya merasa kebimbangan. Ketika Kugy ingin bertanya apakah intuisinya selama ini benar? bahwa dengan halus Keenan menghindarinya.

- (6) “Saya kehilangan kamu,” ucap Keenan akhirnya, nyaris berbisik.  
Kugy merasa matanya akan berkaca-kaca, seiring dengan arus perasaan yang kuat, yang seolah hendak menjebol dadanya. Dan, sungguh, ia

tidak tahu harus merespons apa. Sorot mata Keenan merenggut semua perbendaharaan kata di benaknya. Akhirnya, Kugy memilih untuk menunduk. (*PK*, halaman 121)

Pada kutipan (6) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Karena ada dua motif yang timbul dalam waktu yang bersamaan. Ketika Kugy mendengar apa yang dikatannya bahwa Keenan kehilangan dirinya. Namun pada saat yang bersamaan muncul motif negatif, karena Kugy tidak tahu harus merespons apa dan ia tidak dapat berkata-kata.

- (7) Bahkan untuk menyalakan lampu saja, Kugy tak punya daya. Dalam gelap, ia berdiri mematung. Terlintas jelas di kepalanya kepalanya sore gari di Galeri Warsita, saat Keenan dan ia sama-sama memandangi Wanda dari kejauhan, dan terdengar jelas di kupingnya waktu itu, apa yang diucapkan Keenan ... Kugy menggeleng, barangkali waktu itu ia salah menangkap, atau ia salah berharap ... melintas jelas di kepalanya siang hari di bawah pohon beringin dekat lading cabe, saat Keenan berkata bahwa ia kehilangan dirinya, Kugy takan lupa saat Keenan menatapnya ... Kugy pun menggeleng, barangkali waktu itu ia salah melihat, lagi-lagi ia salah.

Dan terlintalah petang di pintu gerbang, saat ia mendapatkan dirinya dipeluk, degup jantung yang terasa berdenyut bersama ... Kugy pun menggeleng, barangkali waktu itu ia salah. Selama ini ia salah. (*PK*, halaman. 139)

Pada kutipan (7) terdapat gambaran konflik batin yang dialami pada Kugy yaitu ketika Ada motif positif dan motif negatif yang timbul dalam waktu yang bersamaan dalam batin Kugy ketika ia mendengar cerita Noni, Keenan dan Wanda resmi pacaran. Motif positif yang menyenangkan dirasakan Kugy ketika, telintas di ingatan kenangan bersama Keenan, tentang perkataan Keenan yang kehilangan dirinya, dan tentang bagaimana Keenan menatapnya. Tapi ada motif negatif yang Kugy rasakan ketika ia harus terima kalau sekarang Keenan bersama Wanda. Bahwa ia selama ini salah berharap, bahwa kali ini ia salah menilai. Dan

Kugy merasakan kebimbangan yang luar biasa karena merasakan dua motif itu.

Konflik yang sama juga dialami Kugy pada kutipan berikut:

- (8) Baru pada lembar ketiga, kecepatan menulisnya mulai melambat. Perasaan yang tadi campur aduk mulai menunjukkan wajah aslinya. Seharusnya ia bersukacita saat tahu hubungan Keenan dan Wanda Usai. Seharusnya ia lega ketika Keenan tidak jadi pindah ke Jakarta dan meninggalkan dirinya gara-gara harus mempromosikan lukisan. Tapi ternyata tidak. Kugy pun tersadar, inilah patah hati yang sebenarnya. Hatinya pernah hancur ketika tahu Keenan harus bersama orang lain, tapi hatinya baru benar-benar patah ketika tahu bahwa Keenan bukanlah sosok yang selama ini ia cinta.

Pada lembar ketiganya, Kugy mulai menangis sedih. Tidak banyak lagi yang ia tulis. Hanya beberapa baris penyesalan. Kugy menyadari, selama ini ia telah menciptakan sendiri ilusi tentang Keenan dan mencintai ilusi itu. Kenyataannya Keenan rapuh dan lemah.

(PK, halaman 190-191)

Pada kutipan (8) terdapat gambaran konflik batin yang dialami pada saat Kugy menulis pada lembaran-lembaran kertas kosong. Ada motif positif dan motif negatif yang Kugy rasakan dalam batinnya dalam waktu yang sama. Perasaannya campur aduk ada motif positif yang seharusnya menyebabkan ia lega ketika tahu hubungan Keenan dengan Wanda telai usai, ketika Keenan tidak jadi pindah ke Jakarta dan meninggalkan dirinya gara-gara harus mempromosikan lukisan. Tapi motif negatif pun dirasakan Kugy pada saat yang bersamaan ketika Kugy menyadari bahwa inilah patah hati yang sesungguhnya. Ketika hatinya tahu bahwa Keenan bukanlah sosok yang selama ini ia cinta. Kugy juga menyadari, selama ini ia telah menciptakan sendiri ilusi tentang Keenan dan mencintai ilusi itu. Selama ini Kugy salah menilai, kenyataannya Keenan rapuh dan lemah.

- (9) Kali ini Keenan tidak tahan lagi. Sesuatu menyesak di dadanya. Sudah lama ia ingin bicara dengan seseorang tentang kesulitan dan tekanan yang ia alami. Dan mendadak, hari ini Luhde muncul seperti malaikat penolong yang mengetuk pintu petahanannya. “Luhde ... Saya benar-

benar nggak tahu harus mulai dari mana ... saya ... bahkan nggak yakin saya bisa melukis lagi ....” susah payah Keenan berkata.  
(PK, halaman 206)

Pada kutipan (9) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Motif negatif ketika Keenan merasakan kesulitan dan tekanan yang ia alami, sehingga ia merasa perlu untuk bicara dengan seseorang. Pada saat itu muncul motif positif ketika Luhde muncul seperti malikat penolong untuk Keenan dapat menceritakan semuanya.

- (10) Keenan melirik jam di layar ponselnya. Lima menit sebelum pergantian tahun. Suara dibelakangnya makin ingar bingar, berlomba dengan suara ombak yang terdengar dari depan. Jempolnya bergerak, mencari satu nama itu. Dan begitu nama itu muncul di layar, ia tertegun sendiri. Batinnya menyapa spontan: *Apa kabar kamu, Kecil?* Mendadak Keenan gelisah. Ia tidak yakin apakah nomor itu masih berlaku. Namun, entah mengapa, ada desakan kuat untuk ... ia memencet tombol hijau bergambar simbol telepon ... *connecting*. Keenan mengamati lekat satu kata itu berkedip dan berpendar di layarnya. Bisakah ia berbicara? Sanggupkah ia ...? *Tidak*. Keenan memajamkan mata, jempolnya memencet tombol merah. *Disconnecting*. (PK, halaman 213)

Pada kutipan (10) terdapat gambaran konflik batin yang dialami pada Keenan yaitu ketika Ada motif positif dan motif negatif yang timbul dalam waktu yang bersamaan. Saat hatinya menyuruh jempolnya bergerak dan mencari satu nama itu muncul motif positif ketika batin Keenan spontan menyapa “apa kabar kamu, kecil?” dan ia merasakan desakan yang mendorongnya untuk menelpon Kugy. Namun, secara bersamaan muncul juga motif negatif yang membuat Keenan menyadari dalam hatinya mengatakan kalau ia tidak sanggup untuk berbicara dengan Kugy.

- (11) Masih banyak pertanyaan yang terpendam dalam benak Luhde, pertanyaan yang sudah ia tumpuk dan ia simpan sejak lama. Namun, nada pahit yang terlontar dari kalimat terakhir Keenan tadi membuat ia urung mengungkapkannya. Mungkin memang tak perlu ia mengetahui. Hanya memahami. Karena tanpa perlu berkata-kata, Keenan telah bercerita banyak dari lukisannya, dari kesehariannya, dari diamnya. Lebih dari yang Keenan sadari. (PK, halaman 222)

Pada kutipan (11) terdapat gambaran konflik batin yang dialami pada Luhde yaitu ketika ada motif positif dan motif negatif yang timbul dalam waktu yang bersamaan. Ketika Luhde merasa masih banyak pertanyaan yang terpendam dalam benaknya. Sehingga muncul motif negatif yang membuat Luhde merasakan ada nada pahit yang terlontar dari kalimat terakhir Keenan sehingga membuatnya urung untuk mengungkapkannya. Namun ada motif positif, ketika Luhde merasa tidak perlu mengetahui semuanya, ia hanya harus memahami tanpa perlu berkata-kata.

- (12) Namun, dihadapannya terletak searik kertas dan pulpen. Hanya saja bukan untuk resolusi. Setelah sekian lama merenung, Kugy pun menyambar pulpen dan mulai menulis:  
*Neptunus, kali ini saya benar-benar berharap surat ini betulan sampai ke laut. Kenapa begitu? Karena saya kepingin jujur: saya kangen sekali. Saya kehilangan sekali. Dan, saya merasa, malam ini dia dekat dengan laut. Titip salam, ya. Awas kalo nggak disampein. Saya mogok jadi agen.*  
 Memejamkan mata, mengkhayalkan bentangan laut luas dan suara ombak. Ia pernah bilang pada Keenan, suara ombak adalah lagu alam yang paling merdu.  
 Dan Kugy kini merasa mendengar ombak bersahutan.  
*Di mana pun kamu ... semoga pesan ini sampai, mesti tanpa perahu ... aku sangat kehilangan kamu.* (PK, halaman 231-232)

Pada kutipan (12) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Motif positif yang dirasakan Kugy mulai menulis untuk Neptunus karena Kugy ingin jujur bahwa dirinya kangen sekali pada Keenan. Dalam

suratnya motif positif itu mendorong Kugy untuk merasakan bahwa saat ini Keenan dekat sekali dengan laut. Namun, ada motif negatif ketika dirinya menyadari betapa Kugy sangat Kehilangan Keenan. Hal serupa juga dirasakan Keenan pada Kutipan berikut:

- (13) Di tepi pantai, Keenan melamun menatap ombak laut, menyadari bahwa akan selalu ada saat dimana ia merasa harus berhenti, memikirkan sosok satu itu.  
*Kamu pasti senang sekali kalau bisa di sini.... dekat dengan laut.... kamu pernah bilang, suara ombak adalah lagu alam yang paling merdu. Napas Keenan menghela panjang. Sedang apa kamu sekarang, kecil? (PK, halaman 232)*

Pada kutipan (13) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Seperti ada dua kekuatan positif yang membuat Keenan merasakan apa yang dirasakan Kugy sebelumnya. Motif positif Ketika Keenan menatap ombak dan benaknya memikirkan sosok itu. Keenan teringat Kugy pernah bilang suara ombak adalah lagu alam paling merdu. Namun, ada motif negatif ketika hatinya berkata *sedang apa kamu kecil?* Disaat itu juga Keenan merasa sangat kehilangan Kugy.

- (14) Luhde mematung lama di tempatnya. Merenungi sekian banyak hal yang otomatis berseliweran di dalam kepalanya jika hal satu itu disentuh. Terakhir, matanya berlabuh pada buku tulisnya sendiri. Menyadari apa yang selama ini telah ia usahakan dan upayakan dengan sepenuh hati. Menyadari bayang-bayang apa yang dimaksud oleh pamannya. Matanya pun terasa panas. (PK, halaman 238)

Pada kutipan (14) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Ada dua motif yang timbul dalam waktu yang bersamaan setelah Luhde bicara dengan pamannya

ketika ada kebimbangan yang menyebabkan muncul motif positif pada saat matanya berlabuh pada buku tulisnya dan menyadari apa yang telah ia usahakan dan upayakan dengan sepenuh hati untuk Keenan. Namun, pada saat yang bersamaan muncul pula motif negatif ketika ia menyadari bayang-bayang apa yang dimaksud pamannya.

- (15) Dan Luhde pun tak bisa lagi berkata-kata. Ia sungguh tak mengerti, dan sebagian dirinya tidak diterima. pertama kalinya Keenan melukis ... *Untuknya*. Dan lukisan itu berakhir dengan tercabik menjadi dua. (PK, halaman 290).

Pada kutipan (15) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Motif positif yaitu ketika Luhde tahu untuk pertama kalinya Keenan melukis untuknya. Namun, pada saat yang bersamaan ada motif negatif yang membuat hati Luhde bimbang ketika ia tahu lukisan itu berakhir dengan tercabik menjadi dua.

- (16) Giliran Kugy yang kehilangan pertahanan, kehilangan kemampuan untuk berpura-pura tenang. Dalam hatinya, terjadi perseteruan hebat. Untuk pertama kalinya ia berhadapan dengan sebuah dilema yang sebelumnya tak pernah ada. Sebelum ini, ia tahu persis siapa yang ia idamkan, impikan, dan harapkan. Namun, kini semuanya tak jelas lagi. Yang ia tahu, remi begitu dekat, nyata, dan terjangkau. Remi hadir dalam hari-harinya, bukan mimpinya. (PK, halaman 308-309)

Pada kutipan (16) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Ketika Kugy mengalami perseteruan hebat dalam hatinya mengenai dua orang sama-sama ia cintai dan mencintainya, ketika ia harus memilih satu diantaranya. Motif positif yang ia rasakan setelah Remi menyatakan perasaanya kepada Kugy, ketika ia tahu Remi kini begitu nyata, Remi hadir dalam hari-

harinya, bukan mimpinya. Motif negatif yang ada pada batinnya yaitu bahwa orang yang selama ini ia harapkan, dan idamkan hanyalah sebuah mimpi.

- (17) Di teras rumahnya, Keenan berdiam seharian. Menimang-nimang telepon selulernya di genggamannya. Melihat sederet nomor yang sedari tadi terpampang di layar ponselnya dan tak kunjung ia hubungi. Nomor satu itu selalu disimpannya, tanpa pernah tahu apakah nomor itu masih berlaku atau tidak. Ia hanya ingin menyimpannya, melihat sesekali. Seperti malam ini.  
Meski kini jarak mereka mendekat, tidak lagi terpisah lautan, Keenan malah merasa mereka menjauh. Entah kenapa.  
*Kecil, kamu jauh sekali rasanya. Semoga kamu masih mengingat saya. (PK, halaman 309-310)*

Pada kutipan (17) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Ada motif positif dalam batinnya dan ketika Keenan melihat sederet nomor dalam ponselnya dan nomor satu itu yang ia tahu itu nomor Kugy tapi tanpa ia tahu apakah nomor itu masih berlaku atau tidak. Keenan merasa bahwa jarak mereka dekat, tidak lagi terpisah lautan. Tapi motif negatif pada saat yang bersamaan juga timbul dalam batinnya ketika, Keenan malah merasa mereka menjauh. Bahkan ia tidak tahu apakah Kugy masih mengingatnya.

- (18) Keenan! Noni langsung menduganya. Tak mungkin salah lagi. Buku ini pasti diperuntukkan bagi Keenan. Noni melihat tanggal yang tertera di sudut Kanan atas: 31 Januari 2000.  
Tangannya yang memegang kartu itu mendadak melemas. Noni cukup mengenal Kugy untuk mengetahui kedalaman kata-kata yang dituliskannya, perasaan sedahsyat apa yang mendorongnya. Pelan-pelan, Noni tahu, mengapa dulu Kugy selalu menghindar, mengapa Kugy tidak datang kepestanya, mengapa Kugy akhirnya memilih pisah dengan Ojos, mengapa Kugy seperti orang tertekan. Pelan-pelan, ia paham. Semuanya.  
Diselipkannya lagi kartu itu dengan hati-hati. Noni sampai ingin menangis karena miris. Tiga tahun bukanlah waktu yang singkat untuk memendam dan diam. (PK, halaman 312)

Pada kutipan (18) terdapat gambaran konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek dalam waktu yang bersamaan. Karena ada dua motif positif dan motif negatif dalam waktu yang bersamaan yang membuat Noni merasa ada kebimbangan yaitu ketika Noni membaca apa yang dituliskan Kugy dalam sehelai kartu. Ada motif positif Ketika Noni menyadari kenapa Kugy mengalami perubahan yang drastis, seperti orang tertekan dan Noni menyadari semua itu karena Keenan. Namun pada saat yang bersamaan muncul motif negatif yang membuat Noni menangis miris Karena Noni merasa salah menilai Kugy dan tiga tahun bukanlah waktu yang singkat untuk memendam dan diam.

- (19) *Kugy ... Keenan pun terduduk di tempat tidur. Begitu keluar dari pulau Bali, ia sudah merasa dihadapkan lagi dengan kenangan tentang Kugy. Di angkasa ... di awan ... di jalanan ... semua memori dan perasaan seolah berlomba-lomba untuk bangkit. Walaupun kini kemungkinan untuk bertemu Kugy jauh lebih besar, tetap Keenan tidak menginginkannya. (PK, halaman 314)*

Pada kutipan (19) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Ada motif positif ketika Keenan merasakan walaupun kini banyak kemungkinan untuk bertemu Kugy lebih besar, tapi motif negatif juga membuatnya untuk tetap Keenan tidak menginginkannya. Meskipun semua memori tentang Kugy berlomba-lomba untuk bangkit.

- (20) “Dah.” Kugy menutup telepon rumahnya pelan-pelan. Ia tahu, ia bahagia mendengar kabar dari Keenan tentang kemungkinan serialnya diterbitkan menjadi buku. Namun, pada saat yang bersamaan, percakapan tadi juga membuatnya se di. Lagi-lagi, Kugy merasa tertampar oleh kenyataan. Seakan hidup terus-terusan ingin mengingatkannya bahwa ada sekat antara mereka berdua yang tak ditembus. (PK, halaman 369)

Pada kutipan (20) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Motif positif yang timbul yaitu, ada kegembiraan karena ia mendengar kabar kemungkinan serianlnya akan ditebitkan menjadi buku. Namun, dalam waktu yang bersamaan muncul motif positif yang membuatnya sedih pada waktu yang bersamaan, bahwa ia harus menyadari bahwa ada sekat diantara mereka berdua dan ia hanya bisa menerimanya.

- (21) Kugy tidak akan menyangka betapa dalam rasa terima kasihnya tadi. Luhde berterima kasih atas pertemuan mereka, berterima kasih atas kesempatan melihat sosok itu secara langsung. Luhde bersyukur karena kini ia tahu apa yang menjadi alasan Keenan bisa menjangkarkan hatinya begitu dalam. Dan, meski dengan susah payah, Luhde berusaha mensyukuri kepedihan yang menyayat hatinya sekarang. Detik ini. (*PK*, halaman 378)

Pada kutipan (21) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Motif positif yaitu Luhde bersyukur karena pada akhirnya ia secara tidak sengaja dapat bertemu dengan Kugy, sehingga Luhde tahu kenapa Keenan menjatuhkan hatinya begitu dalam pada Kugy. Namun, ada kebimbangan yang membuat muncul motif negatif ketika dengan susah payah Luhde berusaha untuk mensyukuri tapi kepedihan juga menyayat hatinya, dan Luhde tidak dapat membendung air matanya.

- (22) Keenan tetap tidak mengerti apa yang membuat Luhde begitu galau. Namun, ia tak ingin mempersoalkannya lagi. Ia hanya ingin menghibur dan menenangkan Luhde. Sementara kata-kata yang sama terus berulang dari mulut Luhde, mengisi segala ruang yang ada di antara mereka, di kamar itu: “Saya tidak mau kehilangan kamu ...” (*PK*, halaman 380)

Pada kutipan (22) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Ada motif negatif ketika Keenan tidak mengerti apa yang membuat Luhde merasa begitu galau. Namun, pada saat yang bersamaan ada motif positif yang membuatnya tidak ingin mempersoalkan semuanya. Ia hanya ingin menghibur dan menenangkan Luhde.

- (23) Kugy ingat perasaan ini. Sama seperti ketika ia tahu soal Wanda dulu. Bedanya, kali ini ia begitu menyukai Luhde. Bahkan jatuh sayang. Dan meski selama ini ia yakin bahwa hatinya selalu berubah, lagi-lagi ia harus menyadari dengan cara yang getir, bahwa hatinya belum berubah. Di hatinya, ternyata Keenan masih menjadi Pangeran, bertakhta dalam sebuah kastil impian yang masih berdiri tegak hingga detik ini. Namun, kehadiran Luhde meruntuhkan segalanya bagi Kugy. Kastilnya hancur rata dengan bumi. Dan Kugy tak punya pilihan lagi. Mereka pasti sangat mencintai. Mereka pasti akan sangat bahagia berdua. Luhde seperti seorang malaikat. (*PK*, halaman 393-394)

Pada kutipan (23) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan, setelah Kugy mendengar bahwa Luhde adalah kekasih Keenan ada perasaan campur aduk didalam hatinya. Kugy ingat perasaan ini. Perasaan yang sama ketika Kugy mengetahui soal Wanda. Ada motif positif yang menjadi konflik dalam batinnya yaitu bahwa Kugy begitu menyukai Luhde bahkan terlanjur sayang. Namun ada motif negatif yang juga timbul dalam waktu yang bersamaan, bahwa kehadiran Luhde meruntuhkan segalanya bagi Kugy. Karena kugy tidak punya pilihan lagi. Batinnya merasa mereka saling mencintai. Karena Luhde seperti seorang malaikat. Selain itu motif negatif yang juga dirasakan Kugy meski pun selama ini ia yakin bahwa hatinya sudah berubah, lagi-lagi ia

menyadari dengan cara yang getir, bahwa hatinya belum berubah. Di hatinya masih ada Keenan yang menjadi Pangeran.

- (24) “Iya. Kita tetap bisa bikin karya bersama. Dan kita selalu menjadi sahabat terbaik,” Keenan menelan ludah, kalimat ini begitu susah diucapkan. Apalagi ketika segenap hatinya berontak, menolak. Namun, ia teringat janjinya, pada Luhde, pada Remi. Jika ini memang bantuan yang Remi butuhkan, sama seperti ketika Remi menolongnya dulu, maka ia akan menggenapkannya. (*PK*, halaman 412)

Pada kutipan (24) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Motif positif dialami Keenan saat ada sesuatu yang mengingatkan ia akan janjinya pada Luhde dan Remi. Tapi, disaat bersamaan Keenan juga merasakan motif negatif yang membuatnya merasakan ada kenyataan pahit ketika Keenan harus menerima semuanya bahwa mereka akan selalu mejadi sahabat baik, walaupun hatinya berontak. Kugy juga merasakan hal yang sama seperti apa yang dirasakan bahwa ada kebimbangan dalam batinnya seperti pada kutipan berikut:

- (25) “Nan ...,” Kugy menggenggam balik tangan Keenan, suaranya makin lirih, “banyak yang aku ingin bilang ke kamu. Banyak yang ingin aku kasih. Tapi, nggak apa, nggak usah. Mungkin memang bukan jatahku. Bukan jatah kita. Kamu turun, ya, Nan. Pulang.”  
(*PK*, halama. 412)

Pada kutipan (25) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Motif positif yang dirasakan Kugy yaitu ia merasa banyak yang ia ingin kasih kepada Keenan. Tapi ada satu motif negatif yang menyebabkan Kugy merasa kalau itu semua bukan jatahnya

(26) “Pasti ...” Suara Keenan bergetar. Penuh keraguan, kebimbangan, dan kegetaran. Namun, ia tidak mungkin lagi mundur. Satu-satu, dituruninya tangga besi itu. Lenyap dari pandangan Kugy. *Harus ada yang bisa, batinnya, kalau tidak ...* Keenan menggosok matanya dengan berkaca-kaca. Ia tidak bisa mengingat, kapan hatinya pernah sepilu ini. (PK, halaman 413)

Pada kutipan (26) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Keenan menghadapi dua motif yang berlawanan, motif yang satu positif yang terjadi dalam batin Keenan, Ketika batinnya berkata ia harus bisa, dan harus ada yang bisa, maksud dari itu semua adalah bisa untuk menjadi sahabat baik. Tapi ada satu motif negatif yaitu Keenan merasa hatinya sangat sedih, dan ia tidak bisa mengingat kapan hatinya merasakan hal yang sama seperti sekarang.

(27) Di tempat yang sama, Kugy menangis bisu. Kugy menangis bisu. Ia berjanji, inilah tangisan terakhirnya untuk Keenan, sekaligus tangisan yang paling menyakitkan. Ia bahagia sekaligus patah hati pada saat yang bersamaan. Saat ia tahu dan diyakinkan bahwa mereka saling mencintai, dan selamanya pula mereka tidak mungkin bersama. (PK, halaman 413)

Pada kutipan (27) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Kugy. Karena Kugy mengalami kebimbangan di hatinya yang menyebabkan muncul dua motif dalam waktu yang bersamaan secara berlawanan. Muncul motif positif ketika Kugy merasa bahagia karena akhirnya mengetahui kalau mereka saling mencintai bahwa tidak ada lagi penasaran mengenai apa yang ia dan Keenan rasakan. Tapi motif negatif muncul secara bersamaan yaitu meskipun mereka saling mencintai, tapi mereka pun tahu bahwa mereka tidak mungkin bersama.

(28) Dari kejauhan, seseorang memandangi mereka berdua. Pak Wayan merasa dirinya terpecah menjadi dua. Sebagian dirinya hancur

bersama Luhde. Dan sebagian lagi bahagia tak terhingga untuk Keenan. Akhirnya, Keenan mendapat kesempatan yang tak pernah ia miliki dua puluh tahun yang lalu. Kesempatan untuk dipilih cinta, dan berserah pada aliran yang membawanya. Ke mana pun itu. Hati selalu tahu. (*PK*, halaman 431)

Pada kutipan (28) terdapat gambaran konflik batin yang dialami Keenan ketika ada dua motif positif dan motif negatif yang timbul pada waktu yang bersamaan. Ada motif negatif ketika Pak Wayan merasa sebagian dirinya hancur bersama Luhde. Namun, pada saat yang bersamaan muncul motif positif ketika sebagian lagi dari dirinya merasa bahagia yang tak terhingga untuk Keenan, saat Keenan mendapat kesempatan yang tak pernah ia miliki dua puluh tahun yang lalu.

#### **4.2.3 Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*)**

Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) Konflik-konflik psikis yang dialami oleh individu tersebut mengalami dua atau lebih motif yang positif dan sama kuat. Konflik mendekat-mendekat atau *approach-approach conflict* tokoh-tokoh utama terlihat pada kutipan berikut:

- (1) Ada rasa haru yang spontan membersit ketika Keenan melihat usaha Kugy itu. Anak ini adalah penulis yang luar biasa, tapi dia sama sekali tidak bisa menggambar, komentarnya dalam hati. Keenan lalu meraih buku sketsanya yang masih baru, meraih peralatannya yang masih tersimpan di dalam tas, dan ia mulai menggambar dengan tekun. Sepanjang malam, Keenan membuat puluhan sketsa. (*PK*, halaman. 40).

Pada kutipan (1) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan motif-motif positif dan sama kuat. Ketika Keenan melihat bagaimana usaha Kugy pada saat mencoba menggambar berbagai ilustrasi untuk dongengnya dan Keenan menyadari

betapa berharganya kumpulan dongeng yang diberikan Kugy. Sampai akhirnya Keenan membuatkan puluhan sketsa untuk kumpulan dongeng yang dibuat Kugy sekaligus, dalam satu malam. Perasaan yang sama juga dirasakan Kugy pada saat Keenan menggambarkan ilustrasi untuk kumpulan dongengnya, seperti pada kutipan berikut:

- (2) Tak ada yang bisa menahan Kugy untuk memeluk Keenan, tidak juga dirinya sendiri. Pelukan spontan itu hanya berlangsung dua detik karena Kugy langsung beringsut mundur dengan muka merah padam. “Makasih ...,” bisiknya nyaris tak terdengar.  
(*PK*, halaman 47)

Pada kutipan (2) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat ketika Kugy merasa senang, karena seumur hidup belum pernah ia berfikir kalau ada yang mau membuatkan ilustrasi untuk dongengnya. Hingga dengan spontan Kugy memeluk Keenan karena merasa berterimakasih membuatnya ilustrasi untuk dongengnya, dan Kugy juga merasakan hal yang sama bahwa ada motif-motif positif seperti pada kutipan berikut:

- (3) Baru ketika duduk di bangkunya yang bersebelahan dengan jendela, Kugy menyadari bahwa bulan bersinar benderang di angkasa. Tanpa bisa ditahan, Kugy merasa pelupuk matanya menghangat, dan pandangannya berkaca-kaca. Ingin rasanya ia membungkus bisikan Keenan tadi, menyimpannya di hati. Tiga kata yang tak sepenuhnya ia pahami, tapi nyatanya ia pahami, tapi nyata ia alami saat ini. Bulan. Perjalanan. Mereka berdua. (*PK*, halaman 62)

Pada kutipan (3) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat dialami Kugy, Ketika Keenan berbisik “Bulan, perjalanan, kita.” Ada motif positif yang membuat Kugy merasa dekat dengan Keenan dan memahami apa yang dikatakan Keenan meskipun tak sepenuhnya ia

pahami, apakah Keenan berbisik untuknya, untuk dirinya sendiri, atau untuk mereka berdua. Tapi nyatanya ia alami.

- (4) Terasa ada sesuatu yang mengalir darahnya. Kugy merasa hangat. Terasa ada sesuatu yang menarik kedua ujung bibirnya. Kugy merasa ingin terus tersenyum. Sekilas Kugy melihat bayangannya di lemari kaca, dan merasa tolol sendiri  
 “Sip. Sampai ketemy smester depan.” Dan telepon itu ditutup dari ujung sana. Kugy meletakkan gagang telepon dengan hati-hati, lalu terduduk lama. Percakapan telepon barusan tak sampai dua menit, tapi terasa waktu melemparkan jangkarnya dan berhenti di sana.  
 (PK, halaman 68-69).

Pada kutipan (4) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, pada saat Kugy menerima telpon dari Keenan. Ada motif positif yang membuat Kugy merasa ada sesuatu yang mengalir darahnya dan merasa hangat hingga membuatnya terus tersenyum. Telepon yang tak sampai dari dua menit, tapi terasa waktu seolah berhenti untuknya dan membuat dua menit begitu sangat lama baginya. Hal yang sama juga dialami Kugy pada kutipan berikut:

- (5) Tak lama kemudian, telepon itu disudahi. Kembali Kugy melirik jam. Dugaannya benar. Telepon dua menit itu kembali terjadi. Dan kembali sang waktu membuang sauhnya, berhenti disana. Dan kembali Kugy mendapatkan dirinya tertambat dalam ruang dan waktu yang membeku, tempat segala kenangan tentang mereka berdua dikristalkan. (PK, halaman 75-76).

Pada kutipan (5) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, setelah Kugy menerima telepon dari Keenan, ketika Kugy merasa pembicaraan yang tidak lebih dari dua menit itu kembali terjadi. Ada motif positif yang membuat Kugy merasa waktu seakan membeku dalam perbincangan dua menit itu, baginya waktu terasa begitu lama dan Kugy

merasakan segala kenangan tentang mereka dikristalkan setelah pembicaraan singkat itu. Kugy juga mengalami konflik mendekat-mendekat pada kutipan berikut:

- (6) Mau! Mau!” Kugy menjawab setengah berseru. Tak sanggup menyembunyikan kegembiraan yang membeludak. Ketika Noni keluar, Kugy membuka laci meja belajarnya. Sekedar mengecek buku buatan tangannya yang kini sudah rampung. Sesuatu serasa merekah di hatinya. Tak sabar rasanya menanti malam datang. (PK, halaman 81)

Pada kutipan (6) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, ketika Kugy tidak dapat menyembunyikan kegembiraannya setelah Noni mengajaknya ke tempat kos Keenan nanti malam. Setelah, Kugy mengetahui bahwa buku yang dibuatnya untuk Keenan telah selesai lalu siap untuk diberikan kepada Keenan sebagai hadiah ulang tahunnya dan ia tidak sabar untuk meberikannya pada Keenan nanti malam. Konflik mendekat-mendekat pun dialami Keenan pada kutipan berikut :

- (7) Buku itu pun ditutup. Lalu Keenan menggeser kursinya ke depan kanvas yang *stand by* di sebelah meja. Sudah lama kanvas itu kosong. Sejak ia pulang ke Indonesia, belum pernah lagi Keenan tergerak untuk membuat lukisan baru. Namun, malam ini ia merasakan dorongan itu. Seolah ada sesuatu yang meminta dijemput olehnya. Apa itu, Keenan tak tahu pasti. Ia hanya memasrahkan tangan-tangannya bergerak, menari dan menoreh di atas kekosongan, hingga sesuatu itu menuju perlahan di atas kanvasnya. (PK, halaman 125)

Pada kutipan (7) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat. Ketika Keenan membaca buku berisi petualangan Pilik dan merasa ada sesuatu yang mendorongnya untuk melukis, meski belum tau pasti apa itu. Hingga ada motif positif juga membuat Keenan hanya memasrahkan

tangan-tangannya bergerak menari dan menorah sesuatu hingga mewujud perlahan di atas kanvas. Karena, ia merasa seperti melukis kekosongan dalam dirinya. Hal yang sama juga dirasakan Keenan pada kutipan berikut:

- (8) Ia melangkah mundur, mengamati sekali lagi. Kehidupan. Keenan akhirnya menyimpulkan dalam hati. Lukisan ini begitu berenergi. Ada kehidupan yang dipancarkan dengan sangat kuat dan menyentuh. Matanya lantas tertumbuk pada satu benda di meja belajarnya. Buku tulis kumal yang diberikan Kugy beberapa bulan yang lalu. Keenan teringat apa yang pernah ia ucapkan, bahwa buku tulis itu merupakan harta yang harusnya disimpan Kugy sendiri. Tak pernah ia sangka, dirinyalah yang menjadi penemu harta karun itu. Kugy telah mewariskan sesuatu yang sangat berharga, melebihi perkiraan mereka berdua. (*PK*, halaman 144)

Pada kutipan (8) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat. Ketika Keenan mengamati lukisannya dan merasa ada motif positif yang membuat hatinya menyimpulkan bahwa lukisannya begitu berenergi. Lukisan itu seperti mempunyai kehidupan dan Keenan tahu bahwa ia telah menerima harta karun yang sangat berharga yang diberikan Kugy. Sehingga tidak pernah menyangka menjadi penemu harta karun itu.

- (9) Keenan dapat merasakan energi kegelisahan yang bergerak menyusupi tubuhnya. Lambat laun, kian merasuk. Keenan mulai resah. Langit sore yang cerah pun tak ada makna baginya hari ini. Ada yang salah. Namun, rasanya tak bisa menunjuk apa-apa, siapa-siapa. Barangkali karena belum ada Luhde, pikir Keenan. *Biasanya jika dia ada di sini, semuanya baik-baik saja.* Akhirnya ia memutuskan untuk berbaring, dan menunggu. Namun, badannya bolak-balik terus seperti kepanasan. Keresahan itu makintidak tertahankan. Keenan hanya menunggu, dan menunggu ... (*PK*, halaman 259).

Pada kutipan (9) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, ketika Keenan merasa ada yang membuat

kegelisahan bergerak menyusupi tubuhnya. Lambat laun Keenan merasakan dan perasaan itu kian merasuk, sampai ia dapat menyimpulkan karena belum ada Lunde disampingnya, Keenan merasa jadi tidak nyaman. Karena biasanya ada Luhde disampingnya dan Keenan merasa semuanya akan menjadi baik-baik saja. Motif positif yang dialami Keenan yang sama kuat yaitu bahwa keberadaan Luhde membuatnya merasa lebih baik. Seperti terlihat juga pada kutipan berikut yang dialami Luhde pada kutipan berikut:

- (10) “Nggak tahu apa jadinya kalau nggak ada kamu,” Keenan berbisik. Mereka berdua kembali ke dalam keheningan. Namun, sepotong bisikan itu merasa bergaung memenuhi seluruh pelosok ruang batin Luhde. Belum pernah ia mendengar Keenan mengutarakan perasaannya segamblang itu, sejelas itu. Belum pernah Luhde merasa sebahagia ini. Perlahan, satu tangannya bergerak, menelusuri rambut Keenan. Membelainya dengan penuh perasaan. Luhde berharap, dalam setiap gerakan jemarinya, Keenan dapat merasakan apa yang ia rasakan. (*PK*, halaman 261)

Pada kutipan (10) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, ketika Luhde mendengar apa yang di ucap Keenan. Sehingga Luhde merasakan kebahagiaan yang belum pernah ia rasakan ketika Keenan mengutarakan perasaannya segamblang dan jelas pada Luhde, dan akhirnya Keenan merasakan apa yang Luhde rasakan. Luhde juga merasakan hal sama ketika Keenan mengutarakan perasaannya pada Luhde, seperti pada kutipan berikut:

- (11) Dengan pelan dan khidmat, Keenan berkata, “*Titiang tresne teken Luhde.*” Tangan Luhde yang tadinya sibuk bergerak langsung berhenti. Jantungnya seperti berhenti berdegup. Dua tahun ia menanti. Dua tahun ia mendekat, mencurahkan apa pun yang ia mampu dan ia sanggup berikan. Baru kali itulah ia mendengar Keenan mengungkapkan perasaannya. Langsung dan sederhana.

(PK, halaman 283)

Pada kutipan (11) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat dirasakan Luhde Ketika Keenan mengatakan perasaannya pada Luhde yang membuat jantungnya berhenti bedegup. Karena ada dua motif positif setelah dua tahun ia mendekat, dua tahun dia menanti mencurahkan apapun yang ia mampu dan sanggup berikan, sampai akhirnya Keenan mengungkapkan perasaannya kepada Luhde. Langsung dan sederhana.

(12) Kugy terdiam. Semua yang diceritakan Remi mengingatkannya pada seseorang.  
(PK, halaman 288)

Pada kutipan (12) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, ketika kugy semua yang diceritakan Remi mengingatkannya pada seseorang. dan Ia tau adalah seseorang itu Keenan.

(13) Dalam dekapan Remi, Kugy menyadari sesuatu. Keenan mungkin adalah Pangerannya saat ia masih berumur 18 tahun. Sebuah dongeng yang indah. Namun inilah kenyataan sederhana yang membangunkannya dari tidur panjang dalam alam dongeng. Remilah pangeran sejatinya. Remi nyata, ada, dan mencintainya.  
(PK, halaman 324)

Pada kutipan (13) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, ketika Kugy mengetahui dihadapkan pada kenyataan yang sederhana bahwa Remilah pangeran sejatinya. Bahwa Remi nyata dan mencintainya dan Keenan hanyalah pangerannya saat ia berusia 18 tahun. Dua motif positif ketika Kugy dihadapkan oleh dua pilihan yang sama-sama dicintainya, dan Kugy memilih Remi. Karena Kugy merasa Remilah pangeran sejatinya.

- (14) Lama Kugy tidak menyahut. Ia butuh waktu lama untuk mencerna semua itu. Mendadak, impiannya terasa mendekat, terasa mungkin. Sesuatu yang tadinya ia pikir terlalu tinggi dan muluk, tiba-tiba membumi. Berada tepat di hadapan. Dan yang ia butuhkan hanya keberanian untuk melangkah.  
 “Oke. Kapan kita mulai?” Mantap. Kugy akhirnya bersuara.  
 (PK, halaman 358)

Pada kutipan (14) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, ketika Kugy merasa makin mendekat dengan apa yang selama ini diimpikannya dan semuanya terasa mungkin baginya. Sesuatu yang tadinya ia pikir terlalu tinggi dan muluk tiba-tiba kini membumi dan berada di hadapannya.

- (15) Mendengar kalimat Remi, seketika sesuatu berkecamuk dalam hati dan benak Kugy. Namun Kugy sadar, pada babak baru ini, ia tidak punya banyak pilihan. Ia tahu apa yang akan ia putuskan pada akhirnya. Sejernih berlian yang berkilau di jarinya. Dan Kugy tak mau buang waktu lagi. (PK, halaman 415)

Pada kutipan (15) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif, ketika mendengar apa yang dikatakan Remi. Kugy sadar, tidak mau buang waktu karena ia merasa ini babak baru dan ia tidak punya pilihan. Tapi ia pun tahu apa yang ia harus putuskan. Kugy juga merasa yakin dengan apa yang ia putuskan tentang pilihannya bahwa ia memilih Remi. Seperti pada kutipan berikut:

- (16) *Dan semoga ia berada di tangan yang tepat*, Kugy berdoa dalam hati.  
 Kugy lalu kembali menemui Remi. Menyerahkan benda itu ke tangannya. Sejenak Kugy memejamkan mata. *Inilah saatnya*.  
 (PK, halaman 416)

Pada kutipan (16) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif, ketika Kugy semakin yakin dengan Remi dengan memberikan benda

yang telah bertahun-tahun menghilang dan kini benda itu akan meninggalkannya, memberikannya kepada Remi. Karena itu Kugy mengalami dua motif positif ketika dia memutuskan menyerahkan benda yang merupakan kumpulan dongeng ke tangan Remi.

(17) “Di mata Papa, semua itu terbalik, Nan. Kamu nggak perlu memilih untuk melukis. Itulah diri kamu. Selamanya. Darah Keenan berdesir mendengarnya. Hatinya berguncang hebat. Bahkkn dalam mimpi sekalipun, ia tak pernah berani membayangkan ayahnya akan sampai pada kerelaan seperti itu. Tubuh Keenan pun bergerak maju, lenganya membuka, merengkuh ayahnya. Untuk pertama kalinya dalam belasan tahun, ia merasa dipahami. Dan memahami. Bahwa apa yang tak terucap terkadang tak lagi penting. Keenan tidak ingin menuntut penjelasan lebih lanjut. Semuanya sudah cukup. Akhirnya Keenan bisa merasakan cinta itu, dan kebebasan yang akhirnya lahir dalam hubungan mereka berdua. (PK, halaman 420)

Pada kutipan (17) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang sama kuat, ketika ayah Keenan mengatakan semuanya, ketika ayahnya sampai pada suatu kerelaan. Untuk pertama kalinya dalam belasan tahun, ia merasa dipahami dan kebebasan untuk memilih. Keenan akhirnya dapat merasakan kebebasan dalam dirinya dan dalam hubungan dengan ayahnya. Keenan pun merasa dirinya semakin dekat dengan cita-citanya. Hal ini juga dirasakan oleh Keenan dan Kugy pada Kutipan berikut:

(18) Kok, kamu bisa sampai di sini?” tanya Keenan.  
 “Aku juga mau tanya hal yang sama. Tapi kayaknya kita berdua sudah tahu jawabannya”  
 “Radar Neptunus,” Keenan tersenyum lebar. Secarah hatinya yang mendadak merekah, dan terus-menerus mengembang seolah tiada sepi.  
 Pandangannya kembali tak terhalang. Orang itu kini ikut berbaring disebelahnya. Kugy. Dan sepanjang ingatan Keenan, langit tak pernah seindah itu. (PK, halaman 432)

Pada kutipan (18) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif, ketika keduanya bisa sampai di tempat yang sama. Tempat di mana hanya ada deburan ombak yang berderu dan bertempur sekaligus mendamaikan. Ketika keduanya dibawa oleh perasaan yang sama yaitu ‘Radar Neptunus’ yang membuat selalu dibawa ketempat yang sama, dan ketika Keenan merasakan pandangannya tidak lagi terhalang hanya ada Kugy disebelahnya. Hal ini juga dirasakan oleh Keenan dan Kugy pada Kutipan berikut:

(19) Kali ini ia ingin melepaskannya di tengah laut. Suratnya terakhir untuk Neptunus.  
*Nus, Tahunan nggak nulis surat ke markas. Jangan marah ya. Tapi kami memang mau berhenti jadi agen. ada lagi rahasia. Tidak ada lagi mimpi. Karena mimpi itu sudah kami jalani. Sekarang. Selama-lamanya.* (PK, halaman 433)

Pada kutipan (19) terdapat gambaran konflik batin yang menunjukkan dua motif positif yang membuat mereka bersama, bahwa hati akhirnya dapat memilih. Dan sekarang tidak ada lagi rahasia antara mereka berdua, tak ada lagi mimpi, karena mimpi itu sudah mereka jalani bersama.

### 4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tabel hasil temuan penelitian disajikan berikut ini:

No.	Konflik	Pernyataan	Persentase
1.	Konflik menjauh-menjauh ( <i>avoidance-avoidance conflict</i> )	36	43,4%

2.	Konflik mendekat-menjauh ( <i>approach-avoidance conflict</i> )	28	33,7%
3.	Konflik mendekat-mendekat ( <i>approach-approach conflict</i> )	19	22,9%
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas di temukan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) sebanyak 36 pernyataan dengan persentase sebesar 43,4%, konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) sebanyak 28 pernyataan dengan persentase sebesar 33,7%, dan konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) sebanyak 19 pernyataan dengan persentase sebesar 22,9%. Konflik batin yang paling dominan dalam novel perahu kertas yaitu karya Dewi Lestari ini adalah konflik menjauh-menjauh atau (*avoidance-avoidance conflict*) yaitu sebanyak 36 pernyataan dengan persentase 43,4%.

#### 4.4 Interpretasi Data

Berdasarkan tabel hasil temuan penelitian konflik batin dalam Novel *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari, Konflik batin yang banyak di temukan, yaitu konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) sebanyak 36 pernyataan dengan persentase sebesar 43,4%. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor-faktor yang menjadi hambatan untuk kedua tokoh utama. Dalam novel ini hambatan itu berupa konflik dalam diri tokoh utama, konflik masing-masing tokoh utama, konflik antar tokoh utama dan konflik antar tokoh lain.

Faktor lain yang menjadi hambatan dalam novel ini yaitu karena adanya perpisahan, ketika si tokoh utama memutuskan untuk pergi meninggalkan yang lain dan ketika jarak dan waktu juga adanya orang ketiga membuat mereka menjauh, tidak dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Hal-hal itulah yang menjadi penghambat untuk keduanya bersama dan mencapai satu tujuan.

Konflik batin selanjutnya adalah konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) sebanyak 28 pernyataan dengan persentase sebesar 33,7%. Konflik batin ini menempati urutan kedua karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan kebimbangan dalam batinnya yaitu ketika keduanya sama-sama tidak mampu mengungkapkan perasaannya masing-masing karena keadaan yang tidak memungkinkan. Di sinilah berbagai konflik batin diantaranya konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) itu terjadi, yaitu konflik yang mempunyai dua kekuatan untuk mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan. Dimana keduanya dihadapkan oleh dua pilihan yang sulit.

Konflik batin selanjutnya adalah konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) sebanyak sebanyak 19 pernyataan dengan persentase sebesar 22,9%. Konflik batin ini menempati urutan ketiga karena kedua tokoh mengalami berbagai macam konflik yang melibatkan batin dalam waktu yang begitu lama samapai akhirnya kata hati mendorong mereka untuk mencapai satu tujuan. Di mana Remi sampai akhirnya menyadari bahwa hati Kugy hanya untuk Keenan, sementara Luhde juga merasakan hal yang sama dengan apa yang dirasakan Remi pada Kugy. Walau rasa cinta itu ada, tapi hati Keenan hanya untuk Kugy. Pada

bagian inilah ketiga konflik batin pada tokoh-tokoh utama dalam novel itu sering terjadi.

Jadi, secara keseluruhan unsur konflik yaitu konflik menjauh-menjauh atau *avoidance-avoidance conflict* yang paling banyak muncul dalam novel *Perahu Kertas* karangan Dewi Lestari. Unsur konflik selanjutnya yang sering muncul adalah konflik mendekat-menjauh atau *approach-avoidance conflict*. Kemudian unsur konflik mendekat-mendekat atau *approach-approach conflict*.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Beberapa bagian dalam penelitian ini pada dasarnya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan yang ada ketika melakukan penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah unsur konflik, memerlukan ketelitian yang luas dan mendalam untuk mengidentifikasi isi dengan teori konflik batin.
2. Interpretasi terhadap hasil temuan penelitian ini pada dasarnya tidak sepenuhnya bisa terbebas dari pengalaman dan pengetahuan sastra peneliti sendiri, sehingga masih ada kemungkinan terjadi perbedaan interpretasi dengan peneliti lain.
3. Instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis, sehingga dalam proses analisis dipengaruhi oleh sifat manusia yang tidak sempurna, sehingga dalam proses analisis dipengaruhi oleh sifat manusia yang tidak sempurna, seperti subjektif dan kurang teliti.